

PERENCANAAN PENERAPAN MODUL KEGIATAN P5(KEWIRAUSAHAAN), PADA FASE B DI SDN BANJAREJO 2 TAHUN AJARAN 2022/2023

Widiya Retno Wahyuni, Universitas PGRI Madiun

Widiya_1902101153@mhs.unipma.ac.id

Abstract: The research conducted by the author aims to see the level of enthusiasm for the process of implementing the Modul P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) as part of planning the implementation of the Kurikulum Merdeka, taking the theme of Entrepreneurship. The study involved 4th graders at SDN Banjarejo 2 in the 2022/2023 academic year. This study uses a type of qualitative method. By using exploratory studies, and using primary and secondary data sources. Primary data itself comes from the results of interviews, observations during implementation, and also study documentation. While the secondary data used is in the form of the curriculum, as well as the components that have been determined by the Kurikulum Merdeka, which the authors then form as the basic material for the Modul P5. The results showed a fairly high level of enthusiasm. project implementation is more scheduled and flexible and is not time to study general learning materials.

Keywords: Teaching devices, Modul P5, Kurikulum Merdeka, Provil Pelajar Pancasila.

Abstrak: Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk melihat tingkat antusias proses penerapan perangkat ajar berupa Modul P5(Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai bagian perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka, dengan mengambil tema Kewirausahaan. Penelitian melibatkan kelas 4 di SDN Banjarejo 2 pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif. Dengan menggunakan study eksplorasi, dan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer sendiri berasal dari hasil wawancara, observasi pada saat pelaksanaan dan juga studi dokumentasi. Sementara data sekunder yang digunakan berupa Kurikulum, serta komponen komponen yang sudah ditentukan oleh Kurikulum merdeka, yang kemudian penulis bentuk sebagai bahan dasar Modul P5. Hasil penelitian menunjukkan tingkat antusias yang cukup tinggi. Pelaksanaan proyek yang lebih terjadwal dan fleksibel dan tidak memotong waktu belajar materi pembelajaran umum.

Kata kunci: Perangkat ajar, Modul P5, Kurikulum Merdeka Provil Pelajar Pancasila.



PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan sebuah sistem pendidikan, perlu adanya sebuah kebijakan dalam sebuah peningkatan kualitas mutu pendidikan. Untuk tercapainya kepentingan tersebut perlu adanya perubahan dari system Kurikulum Pendidikan. Di Indonesia mengalami perubahan kurikulum seiring berjalannya waktu, kurikulum kian hari kian mengalami perbaikan. Kurikulum yang pernah dilaksanakan di Indonesia yaitu: kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004(kompetensi), 2006(KTSP), 2013(K-13)(Hadiansyah, Pradana, & Mustiningsih, 2019)

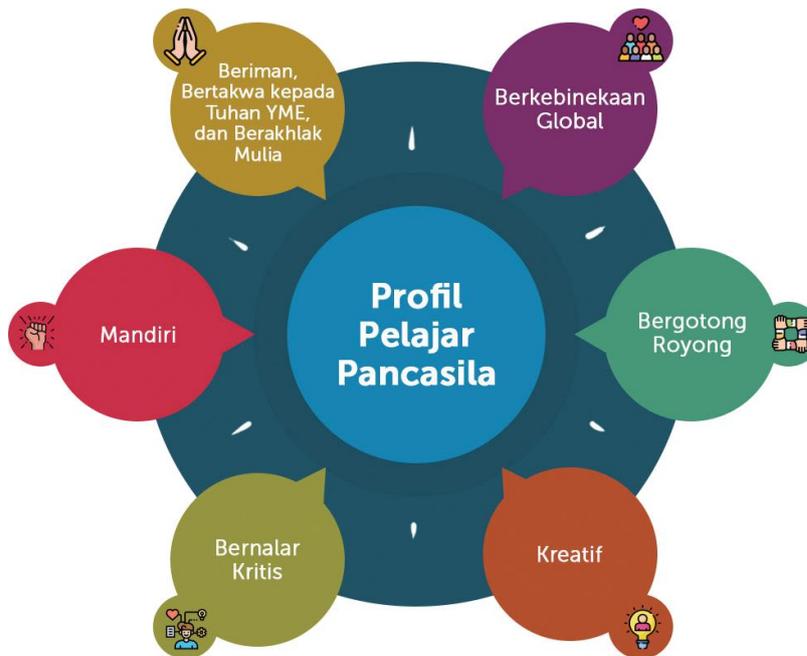
Pembelajaran proyek yang dilaksanakan biasanya tak lepas dari program program dari pemerintah, entah itu lomba lomba, peringatan peringatan besar serta pawai pawai dan karnafal. Pembelajaran proyek tersebut sering kali tidak melakukan tahap tahap yang seharusnya dipersiapkan sebelum pembelajaran proyek dilaksanakan. Serta seringkali memotong jam pembelajaran umum. Siswa terpaksa mengambil dispensasi agar dapat mengikuti kegiatan pawai mauoun karnaval sebagai perwakilan sekolah. Hal tersebut menyebabkan tak jarang siswa siwa sekolah ketinggalan materi pembelajaran yang hausnya ia dapatkan.

Maka dari itu muncullah sebuah regulasi kegiatan P5 yang bersamaan dengan munculnya kurikulum merdeka. Kegiatan P5 sendiri ialah bagian dari proses pembelajaran dari kurikulum nerdeka yang menampung berbagai pembelajaran proyek. Hal tersebut diharapkan setiap sekolah dapat merancang sendiri kapan pembelajaran proyek tersebut dapat dilaksanakan, sehingga tida memotong jam pembelajaran umum. Pada rencananya penulis bermaksud untuk menerapkan modul P5 secara mingguan, yaitu 5 hari diisi dengan mata pelajaran umum, 1 hari terakhir diisi pembelajaran proyek P5.

Kurikulum Merdeka

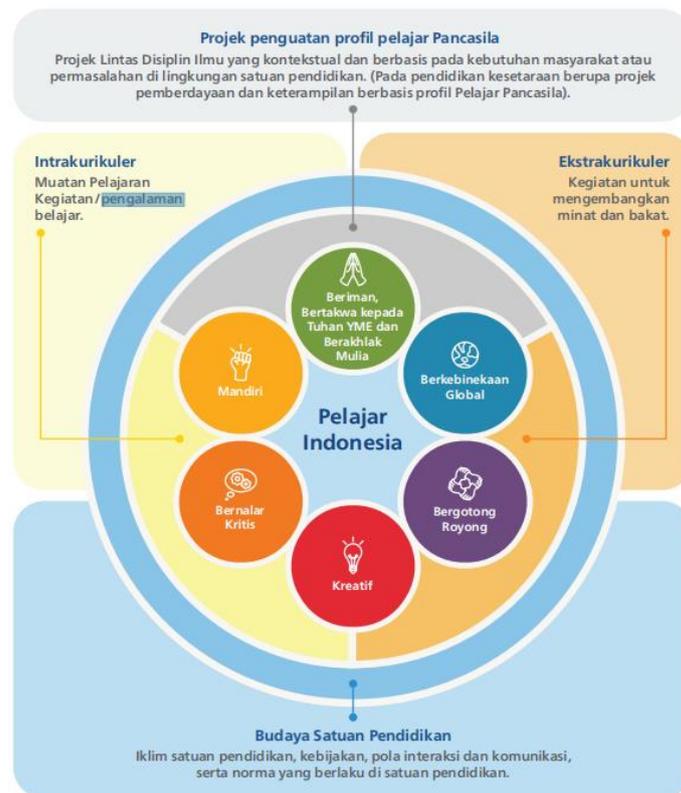
Kurikulum baru yang digagas oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim kini sudah sudah memasuki tahap penerapan di sebagian besar satuan pendidikan. Kurikulum baru tersebut disebut sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka di jalankan berdasar pengembangan peserta didik, agar tercapainya jiwa serta nilai nilai yang terdapat pada Pancasila dapat tertanam dalam kehidupannya. Serta pada Kurikulum ini mengutamakan pengembangan profil peserta didik sebagai profil pelajar Pancasila(Novera, Daharnis, Yeni, & Ahmad, 2021). Kurikulum merdeka tidak serta merta diterapkan langsung di setiap instansi pendidikan, melainkan bertahap. Sehingga kurikulum tersebut belum secara langsung diwajibkan secara nasional. Kurikulum baru tersebut disusun berbasis kompetensi dan bukan sekedar konten. Sehingga dapat menyajikan system pembelajaran

Pada Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa istilah profil pelajar Pancasila, seperti profil pelajar Pancasila, penguatan profil pelajar Pancasila, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.(Kurniawaty & Faiz, 2022). Profil pelajar Pancasila merupakan sebuah tujuan utama yang telah dilakukan oleh tim pengembang kurikulum KEMENDIKBUD yang diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2020 Mengenai strategi pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2020 hingga 2024. Profil pemuda Pancasila berisi kompetensi wajib seperti berikut: yang pertama beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; kedua mandiri, ketiga bernalar kritis, keempat kreatif, kelima bergotong royong, serta keenam berkebinekaan global(Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, & Noventari, 2021).



GAMBAR 1. Kompetensi dasar kurikulum merdeka (BADAN STANDAR, KURIKULUM, KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, & INDONESIA, 2022)

Pokok bahasan pada penelitian ini berfokus pada P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Pada kebijakan P5 ini diharapkan sebagai penguatan karakter yang dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari lingkungan sekitarnya, entah itu mengenai perubahan iklim yang sering terjadi utamanya pada akhir akhir ini, mengenai anti radikalisme, kesehatan mental mereka, mengenai kebudayaan, tentang wirausaha, perkembangan teknologi, serta hidup berdemokrasi. (BADAN STANDAR, KURIKULUM et al., 2022). Projek pengembangan profil pelajar pancasila merupakan salah satu bentuk dari profil pelajar pancasila yang tercermin dari pelajar Indonesia yang unggul, serta belajar disepanjang hayatnya, memiliki karakter, berkompentensi global serta berperilaku yang sesuai dengan tuntunan nilai nilai Pancasila. (Hartoyo, 2022)



GAMBAR 2. Proyek pengembangan profil pelajar Pancasila (BADAN STANDAR, KURIKULUM et al., 2022)

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. (Pujileksosno, 2016) Dimana pendekatan kualitatif tersebut merupakan pendekatan yang memuat didalamnya sebuah usul dalam penelitian, proses, hipotesis, dan dijalankan dengan kegiatan lapangan dalam rangka mendapatkan data yang relevan, menganalisa data yang didapat serta memberikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Data yang digunakan non merupakan data non numerik dan bersifat deskriptif (Safitri & , Dwi Wulandari, 2022). Peneliti mengambil 5 siswa sebagai subyek penelitian dari kelas 4 SDN Banjarejo 2, dengan 4 Laki laki dan 1 Perempuan, serta pada beberapa guru yang mengajar di kelas tersebut, serta pada kepala sekolah yang menjabat.

Pengumpulan informasi yang dilakukan ialah, wawancara, observasi pada saat pelaksanaan dan juga studi dokumentasi. Serta didukung dengan studi literature yang bersalah dari jurnal ilmiah, buku buku yang sesuai dengan penelitian (Hilda, Nanda Ribatul, 2022). Pengumpulan informasi sendiri dilaksanakan di SDN banjarejo 2, tepatnya 1-2 bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai, pada saat awal pencaangan kurikulum merdeka dilaksanakan. Informasi tersebut didukung dengan KOSP SDN banjarejo 2 yang telah mengikutsertakan 2 kelas untuk implementasi kurikulum merdeka pada tahun ini, yaitu kelas 1 dan kelas 4. Ditambah materi arahan yang diberikan oleh kementerian pendidikan melalui platform Kurikulum Merdeka, serta bimbingan teknis yang dilaksanakan di kantor PKG Kecamatan ngariboyo.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan kepada Kepala sekolah dan juga guru. Disekolah tersebut, pada tahun ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka secara

parsial, yakni pada kelas 1 dan 4. Sementara untuk kelas 2, 3, 5 dan 6, Masih diterapkan kurikulum K-13. Program kurikulum merdeka yang dicanangkan disekolah tersebut pada tahun ini telah mengajukan 2 jenis kegiatan P5. Yang pertama ialah kewirausahaan dan yang kedua merupakan Gaya Hidup Berkelanjutan. Dengan pelaksanaan mingguan, yaitu tepatnya pada setiap hari sabtu sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan.

Maka dari itu peneliti bermaksud ikut andil dalam pelaksanaan tersebut, utamanya pada semester 1, yaitu pada tema Kewirausahaan. Siswa diajak untuk berperan aktif dalam setiap siklusnya, mulai dari diskusi, masa tanam, perawatan, panen, hingga persiapan bazar mini yang akan menyajikan hasil tanam dan olahan tanam yang diproduksi oleh siswa. Dengan jumlah peserta 1 kelas, dan proses pelaksanaan secara mingguan, yang kurang lebih akan diadakan 17 kali pertemuan, dengan tema Siklus Bahan Pangan dan menerapkan spesifikasi sebagai berikut.

TABEL 1. Spesifikasi kegiatan P5 Siklus Bahan Pangan

Tahap	Indikator	Jenis
1.Pengenalan	Tahap Pengenalan. Mengenal hal hal disekitar siswa tersebut.	1. Provokasi dan eksplorasi 2. Wawancara dan pengumpulan data
2.Kontekstual	Mengkontekstual masalah disekitar.	1. Menganalisa kebutuhan 2. Studi melalui hasil wawancara
3.Aksi	Melaksanakan proyek dan menjawab permasalahan	1. Mengadakan budidaya 2. Mengadakan bazar olahan siswa

Pelaksanaan P5 ini sudah berlangsung kurang lebih 2 pertemuan. Dimana siswa pada pertemuan pertama Guru dan peserta didik membahas dan memberikan tugas untuk melakukan wawancara pada orang tua masing masing, mengenai benih apa yang akan mereka tanam nanti. Kemudian dihari kedua, guru dan peserta didik mulai melaksanakan praktik budidaya, dengan memilih lahan, menggemburkan tanah serta menyiapkan media tanam.



GAMBAR 3 dan 4. Dokumentasi persiapan media tanam.

Proses tersebut rencananya akan dilanjutkan sampai sampai akhir semester satu. Dimana hal tersebut akan di akhiri dengan dengan evaluasi. Hal ini tentunya tidak diputuskan sendiri oleh peneliti, namu juga sudah didiskusikan secara langsung dengan beberapa guru dan kepala sekolah di SDN Banjarejo 2, tepatnya di ruang

guru SDN Banjarejo 2. Dihadiri oleh kepala sekolah sendiri, guru kelas, serta 2 guru mata pelajaran.



GAMBAR 5. Dokumentasi diskusi dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru SDN Banjarejo 2.

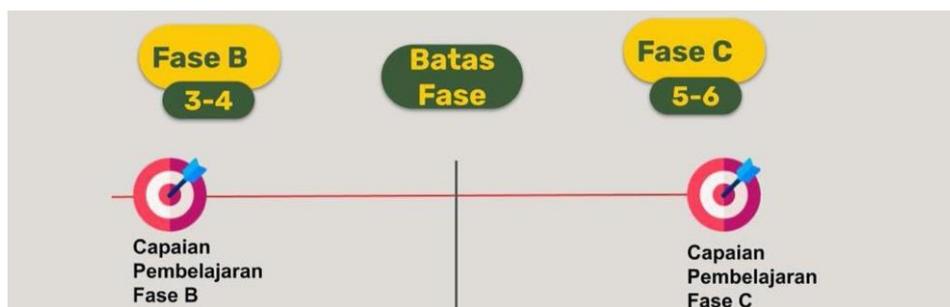
Modul yang akan digunakan pada proses pelaksanaan disusun dan disetujui oleh pihak sekolah, dan tidak mengganggu mata pelajaran di jam-jam efektif. Sehingga siswa tidak akan terbebani dengan adanya program dan tetap dapat mengikuti mata pelajaran tanpa takut tertinggal oleh teman-temannya. Selama pelaksanaan siswa juga nampak antusias dan bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang kita jalankan di luar ruangan ini. Serta antusias dengan kegiatan-kegiatan pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

PEMBAHASAN

Pancasila yang sering menjadi landasan sepanjang sejarah bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila dalam diri bangsa perlu adanya penyelaman serta penggalian makna. Bukan hanya sekedar spanduk, poster, meme, slogan maupun jargon. Implementasi tersebut dapat dijalankan dengan adanya profil pelajar Pancasila (Nugraheni Rachmawati, Nafiah, & Nurashiah, 2022). Pada teorinya Kurikulum Merdeka mengangkat 2 hal yaitu P4 (Pengembangan Profil Pelajar Pancasila) dan P5 (Projek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila). Peserta memiliki kesempatan dengan belajar dalam kondisi yang normal dan terstruktur, namun dengan lebih fleksibel. Pembelajaran juga dinilai lebih efektif dan peserta didik dapat terlibat langsung dengan lingkungan. Tujuan pelaksanaannya sendiri sebagai penguatan kompetensi peserta didik, dimana yang dimaksud adalah profil pelajar Pancasila (Nugraheni Rachmawati et al., 2022).

Pada penerapan P5 memiliki Modul yang disusun sendiri oleh setiap guru. Sehingga setiap sekolah, belum tentu bentuk penerapannya sama. Ada kurang lebih 6 tema yang diterapkan dalam P5, yaitu Bangunlah jiwa dan raga, Berekayasa dan berteknologi, Bineka tunggal ika, Gaya hidup berkelanjutan, Kearifan lokal, Kewirausahaan dan Suara Demokrasi yang diperuntukan untuk jenjang SMA dan yang setara (Kebudayaan, 2022). Untuk di SDN Banjarejo sendiri sudah mulai menerapkan 2 tema pada kurikulum KOSP nya (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), Modul P5 yang disusun di SDN Banjarejo 2, ada kewirausahaan (dengan judul "Siklus bahan pangan") dan pada semester 2 akan dilanjutkan dengan tema hidup berkelanjutan (judul yang digunakan "Bisakah kita gunakan kembali?").

Pada pelaksanaan P5 juga dipisahkan oleh 6 fase, yakni fase A, B, C, D, E, dan fase F. Fase untuk SD (Sekolah dasar dan yang setara) yaitu fase A-C, fase D untuk SMP, dan fase E dan F untuk SMA. Pembelajaran setiap fasenya terdiferensiasi yang disesuaikan pada tahapan capaian peserta didik. Di SD sendiri ada batasan-batasan disetiap fasenya (K3S KEK. NGARIBOYO, 2022). Dan pada setiap fasenya pun masih dipisahkan antar kelas dalam pelaksanaannya.



GAMBAR 6. Batas fase B dan C



GAMBAR 7. Batas kelas 3 dan kelas 6

Berjalannya proyek ini tidak terlepas dari kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Pada tahap kesiapan sendiri terbagi menjadi 3, yaitu: Tahap awal, tahap berkembang dan tahap lanjutan (Ismail, Suhana, & Zakiah, 2021). Pada SDN Banjarejo ini memasuki kesiapan tahap awal, dimana sekolah tersebut baru penerapan Kurikulum merdeka secara *hybrid* pada tahun ajaran 2022/2023. Hal tersebut didukung dengan belum cukup terpemenuhinya kriteria beberapa kriteria. Sekolah pada waktu sebelumnya sudah menyiapkan rancangan proyek, namun masih terhitung baru. Serta pendidik dalam satuan pendidikan tersebut rata-rata baru mengenal pembelajaran proyek. Ditambah lagi pembelajaran proyek yang dilaksanakan, masih kurang melibatkan pihak luar (Hartoyo, 2022).

Alokasi pelaksanaan proyek, utamanya perihal waktu tidak harus selalu sesuai sesuai. Pihak sekolah diberikan keleluasaan dalam mengelola alokasi jam kegiatan ajar maupun proyek. Kegiatan proyek kulikuler serta ekstrakurikuler dilaksanakan terpisah, sehingga tidak mengurangi atau mengambil jam wajib mingguan. Dalam praktiknya P5 bisa dilaksanakan harian, mingguan bahkan bulanan. Untuk harian, bias diambil 1-2 jam untuk kegiatan proyek. Untuk mingguan bias diambil satu hari dalam seminggu untuk proyek P5. Sedangkan bulanan bias diambil 1 minggu dalam satu bulan untuk mengadakan kegiatan P5. Dan pilihan yang terakhir, untuk kegiatan P5 yang lebih besar, bias dilaksanakan 1 bulan materi dan 1 bulan P5, yang dilaksanakan secara bergantian (Faisal Fahri & Darwin, 2022). Pada SDN Banjarejo sendiri menerapkan sistem mingguan, dimana senin sampai jum'at dilaksanakan materi seperti biasa, sedangkan sabtu dilaksanakan kegiatan P5, sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan.

Langkah dalam penerapan penerapan P5 sendiri memerlukan susunan yang bertahap, diawali identifikasi masalah, kemudian dilanjut dengan rancangan proyek, barulah tahap pelaksanaan. Terakhir diisi refleksi dan evaluasi kegiatan. Guru kreatif haruslah melibatkan siswa disetiap rancangan dan praktik dari proyek dan pemebelajarannya (Faisal Fahri & Darwin, 2022). Pada praktiknya di SDN Banjarejo 2, permasalahan diambil dari lingkungan sekitar, dan pendalaman masalah dengan mempraktikkan dalam bentuk kegiatan wawancara. Pada kegiatan perencanaan diisi dengan diskusi guru dan siswa yang dilakukan di dalam kelas. Untuk praktiknya sendiri

dilaksanakan di halaman belakang sekolah, serta evaluasi yang rencananya dilakukan sebelum ulangan mid semester.

Bentuk asesmen yang diterapkan mempertimbangkan situasi dan kondisi peserta didik, mempertimbangkan tujuan proyek, asesmen pedagogi dan melibatkan peserta didik (Nugraheni Rachmawati et al., 2022). Pada penerapan di SD, hal tersebut sudah mulai diterapkan sedikit demi sedikit, utamanya pelibatan siswa dalam pembuatan nilai. Seperti pemilihan topic yang dinilai, metode penilaian yang akan digunakan, dan pemilihan rubrik pengembangan.



GAMBAR 8. Proses asesmen P5

Kurikulum merdeka ini cukup memberikan warna dan perubahan di SDN Banjarejo 2. Meskipun penerapannya yang masih *hybrid* dan baru dilaksanakan kurang dari 2 minggu. Namun siswa sudah menampakkan motivasi belajar. Pelaksanaan yang dilakukan juga sudah cukup baik, walau masih banyak yang harus ditingkatkan lagi dalam penerapan kedepannya.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini, penerapan P5 sudah bias dilaksanakan di SDN Banjarejo 2, walau masih tergolong baru dalam penerapan kurikulum merdeka. Selain penerapan ini dapat menjadi nuansa baru bagi peserta didik dan pengajar, juga adanya alokasi waktu proyek yang disendirikan. Sehingga proyek yang dilaksanakan tidak menghambat proses belajar mengajar, begitu pula sebaliknya. Namun kembali lagi, sebaik apapun kurikulum. Tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak dalam penerapannya. Sehingga program P5 ini dapat memberikan hikmah utamanya bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

1. BADAN STANDAR, KURIKULUM, D. A. P., KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, D. T., & INDONESIA, R. (2022). *PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
2. Faisal Fahri, M. J. L., & Darwin. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6, 3364–3372.
3. Hadiansyah, R. R., Pradana, R. Y., & Mustiningsih. (2019). Dinamika Perubahan Kurikulum di Indonesia. *Seminar Nasional- Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 259–264.
4. Hartoyo, D. R. dan A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
5. Hilda, Nanda Ribatul, D. (2022). Studi Literatur: Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Selama Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8, 110 – 119.
6. Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). ANALISIS KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH. *JMPIS Jurnal Managemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 76–84.
7. K3S KEC. NGARIBOYO. (2022). GURU BAHAGIA dengan KURIKULUM MERDEKA. Magetan.
8. Kebudayaan, K. P. dan. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. Retrieved from jdih.kemendikbud.go.id
9. Kurniawaty, I., & Faiz, A. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
10. Novera, E., Daharnis, D., Yeni, E., & Ahmad, F. (2021). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.
11. Nugraheni Rachmawati, A. M., Nafiah, M., & Nurasiah. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Volume*, 3614–3625.
12. Pujileksosno. (2016). *metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Intrans publising.
13. Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. doi:10.22146/jkn.67613
14. Safitri, A., & , Dwi Wulandari, Y. T. H. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6, 7077–7086.